

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PEMBUATAN JAMU BERKHASIAT

TIM PENGUSUL:

apt. Sundari Desi Nuryanti, M.Sc

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN


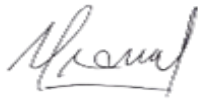
Judul PKM : Pembuatan Jamu berkhasiat
Kode/nama rumpun ilmu : S1 Farmasi
Ketua Pelaksana
a. Nama Lengkap : apt. Sundari Desi Nuryanti, M.Sc
b. NIK : 17202211738
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
d. Program Studi : S1 Farmasi
e. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Anggota Peneliti Mahasiswa
a. Nama Lengkap : 1. Adinda Julianti 6. Dini Adriani
2. Alfiyatul M 7. Muh. Kholil D. S
3. Arigustanti M 8. Navyro B
4. Dewi Arnani Y 9. Wahyu Dwi A
5. Dheka R.S 10. Salma Mesias G.W.K
b. Program Studi : S1 Farmasi
c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Lokasi Pelaksanaan : Universitas Alma Ata
Lama Pelaksanaan : 1 hari
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Pelaksanaan : Rp. 5.000.000,00

Kabupaten Bantul, Maret 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Ketua Pelaksana



Dr. Yhona Paratmanitya S.Gz., MPH., R.D

apt. Sundari Desi Nuryanti, M.Sc.

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Alma Ata



Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| INTISARI | iv |
| PENDAHULUAN | 1 |
| SOLUSI PERMASALAHAN | 5 |
| METODE PELAKSANAAN | 6 |
| A. Uraian Permasalahan Mitra | 6 |
| B. Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program | 6 |
| C. Uraian Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program | 6 |
| D. Peran dan Tugas Anggota Tim | 7 |
| JADWAL PELAKSANAAN | 9 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 10 |
| KESIMPULAN | 12 |
| SARAN | 13 |
| DAFTAR PUSTAKA | 14 |
| LAMPIRAN | 15 |
| Lampiran 1. Peta Lokasi | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2. Anggaran Dana | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan | Error! Bookmark not defined. |

INTISARI

Latar Belakang: Jamu merupakan warisan budaya Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit ringan. Namun, pengetahuan masyarakat terkait cara pembuatan jamu yang benar, higienis, dan berkhasiat masih terbatas. Hal ini menyebabkan potensi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) belum optimal.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan jamu berkhasiat, mendorong pelestarian budaya jamu, serta membuka peluang ekonomi kreatif melalui pemanfaatan tanaman obat lokal.

Metode: Metode kegiatan meliputi penyuluhan mengenai manfaat dan keamanan jamu, demonstrasi pembuatan jamu tradisional kunyit asam, serta praktek langsung oleh peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta observasi hasil praktek untuk menilai keterampilan peserta.

Hasil: Kegiatan diikuti oleh 45 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, remaja karang taruna, dan masyarakat umum di Desa Trimurti. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan praktek langsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 78% dibandingkan sebelum kegiatan. Sebagian besar peserta (90%) mampu membuat jamu kunyit asam secara

mandiri dengan rasa, warna, dan aroma sesuai standar sederhana. Produk jamu kunyit asam yang dihasilkan langsung dapat dikonsumsi oleh peserta.

Kesimpulan: Kegiatan Pembuatan Jamu Berkhasiat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, melestarikan budaya jamu, serta membuka potensi usaha kecil berbasis jamu kunyit asam.

Kata Kunci: *Jamu, Kunyit Asam, Tanaman Obat, Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamu merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai sarana menjaga kesehatan, mencegah penyakit ringan, serta membantu pemulihan stamina. Salah satu jenis jamu yang banyak digemari adalah jamu kunyit asam, yang dikenal memiliki khasiat untuk melancarkan haid, meredakan nyeri, menyegarkan tubuh, serta mengandung senyawa antioksidan dan antiinflamasi yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan kurkumin dalam kunyit diketahui memiliki efek antioksidan yang kuat, sedangkan asam jawa mengandung senyawa fenolik yang berfungsi sebagai penambah cita rasa sekaligus memberikan manfaat kesehatan tambahan (1).

Meskipun jamu kunyit asam cukup populer, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang hanya mengetahui manfaatnya secara umum, tanpa memahami cara pembuatan yang baik dan benar. Pengolahan jamu yang kurang higienis, penggunaan bahan baku yang tidak tepat, serta takaran yang tidak sesuai dapat memengaruhi kualitas dan khasiat jamu yang dihasilkan. Selain itu, sebagian masyarakat masih lebih memilih obat modern tanpa mempertimbangkan ketersediaan jamu tradisional yang lebih mudah diolah dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di sekitar lingkungan rumah (2).

Sejumlah penelitian dan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan jamu dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan

literasi kesehatan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan edukasi dan pemberdayaan dalam pembuatan jamu instan kunyit dan temulawak, misalnya, mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga 75% dan mendorong kemandirian dalam pemanfaatan TOGA (2). Demikian pula, pelatihan pembuatan jamu kunyit asam di Desa Trimurti terbukti meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah tanaman obat secara higienis dan memberikan manfaat langsung berupa produk jamu siap konsumsi (1).

Selain aspek kesehatan, pembuatan jamu juga memiliki potensi ekonomi. Dengan kemasan yang sederhana, jamu kunyit asam dapat dipasarkan di tingkat lokal sebagai usaha rumahan. Hal ini sejalan dengan tren kembali ke alam (*back to nature*) dan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kesehatan berbasis bahan alami. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan jamu berkhasiat, khususnya jamu kunyit asam, tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan, tetapi juga dapat membuka peluang usaha kecil yang bernilai ekonomis (1).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembuatan Jamu Berkhasiat perlu untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami manfaat kesehatan dari jamu kunyit asam, menguasai teknik pembuatan yang benar dan higienis, serta mengembangkan potensi pemanfaatan TOGA di lingkungan sekitar sebagai upaya peningkatan kesehatan dan kemandirian ekonomi keluarga.

B. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat kesehatan dan khasiat berbagai tanaman obat yang dapat dijadikan bahan jamu berkhasiat, serta pentingnya pengolahan yang higienis agar aman dikonsumsi.
2. Melatih keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan jamu berkhasiat, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga penyajian yang tepat.
3. Mendorong pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan sekitar untuk mendukung kesehatan keluarga.
4. Membuka peluang usaha kecil berbasis jamu berkhasiat sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Trimurti yang terdiri dari ibu-ibu PKK, remaja karang taruna, dan masyarakat umum dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 45 orang.

D. Bentuk dan Metode Kegiatan

Bentuk kegiatan berupa penyuluhan, demonstrasi, dan praktek langsung pembuatan jamu kunyit asam. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif tentang manfaat jamu kunyit asam, keamanan penggunaan, dan cara pengolahan yang benar.
2. Demonstrasi pembuatan jamu kunyit asam oleh tim pelaksana.
3. Praktek langsung oleh peserta dengan bimbingan fasilitator.

4. Evaluasi berupa pre-test, post-test, dan observasi praktek peserta.

E. Manfaat Kegiatan

a. Bagi Masyarakat Mitra

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan jamu kunyit asam.
2. Mendukung kesehatan keluarga melalui pemanfaatan jamu tradisional.
3. Memberikan peluang usaha kecil berbasis jamu.

b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat.
2. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan edukasi dan pendampingan masyarakat.
3. Memperkuat hubungan akademisi dengan masyarakat dalam pelestarian budaya jamu.

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk dibuat menjadi jamu yang berkhasiat. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui jamu sebagai minuman tradisional tanpa memahami manfaat, cara pengolahan yang benar, serta standar higienitas yang perlu diperhatikan. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan jamu belum optimal, baik dari sisi kesehatan maupun potensi ekonominya.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi, pelatihan, dan praktek langsung pembuatan jamu berkhasiat, khususnya jamu kunyit asam. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat jamu, melatih keterampilan dalam pengolahan bahan yang higienis, serta membuka wawasan mengenai potensi usaha kecil berbasis jamu tradisional. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mendukung pelestarian budaya jamu.

METODE PELAKSANAAN

A. Uraian Permasalahan Mitra

Masyarakat Desa Trimurti yang menjadi mitra kegiatan, pada umumnya telah mengenal jamu sebagai minuman tradisional. Namun, pengetahuan mereka tentang manfaat kesehatan, cara pengolahan yang higienis, serta potensi ekonominya masih terbatas. Beberapa warga hanya mengetahui jamu kunyit asam sebatas minuman penyegar, tanpa memahami kandungan aktif maupun cara pembuatan yang benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi dan praktek langsung agar masyarakat mampu memproduksi jamu berkhasiat secara mandiri.

B. Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Masyarakat Desa Trimurti berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menyediakan tempat pelaksanaan, menghadirkan peserta sebanyak 45 orang, serta terlibat dalam praktek pembuatan jamu kunyit asam. Ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna berperan sebagai peserta utama, sementara tokoh masyarakat mendukung kegiatan dengan memfasilitasi koordinasi. Partisipasi aktif ini penting untuk menciptakan rasa memiliki sehingga keterampilan yang diperoleh dapat dipraktikkan secara berkelanjutan.

C. Uraian Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

1. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai jamu berkhasiat, khususnya kunyit asam. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap hasil praktek pembuatan jamu untuk menilai keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan.

2. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program didukung dengan adanya komitmen masyarakat untuk menerapkan keterampilan ini di rumah masing-masing serta wacana pembentukan kelompok kecil pengolah jamu di tingkat PKK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi jamu mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga.

D. Peran dan Tugas Anggota Tim

Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Ketua Tim

Bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan, penyusunan materi, dan laporan akhir, menjadi narasumber utama penyuluhan tentang khasiat jamu dan keamanan pengolahan.

2. Mahasiswa

Membantu persiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan, membuat leaflet edukasi, mendampingi peserta saat praktek, melakukan dokumentasi, serta membantu evaluasi kegiatan.

JADWAL PELAKSANAAN

| No | Uraian Kegiatan | Bulan ke-1 | Bulan ke-2 | Bulan ke-3 | Bulan ke-4 |
|----|---|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Koordinasi dengan mitra dan persiapan bahan | ✓ | | | |
| 2 | Penyusunan dan pencetakan leaflet edukasi | ✓ | ✓ | | |
| 3 | Penyuluhan tentang manfaat dan khasiat jamu | | ✓ | | |
| 4 | Demonstrasi pembuatan jamu kunyit asam | | ✓ | | |
| 5 | Praktek langsung pembuatan jamu oleh peserta | | ✓ | | |
| 6 | Evaluasi (pre-test, post-test, observasi praktek) | | ✓ | | |
| 7 | Pendampingan dan monitoring penerapan di masyarakat | | | ✓ | ✓ |
| 8 | Penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) | | | | ✓ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pembuatan Jamu Berkhasiat” terlaksana pada bulan ke-2 sesuai jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 45 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK, remaja karang taruna, serta masyarakat umum di Desa Trimurti Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi penyuluhan dan partisipasi penuh pada praktek pembuatan jamu kunyit asam.

Pada tahap penyuluhan, peserta memperoleh materi mengenai manfaat dan khasiat jamu kunyit asam, kandungan senyawa aktif (kurkumin pada kunyit dan senyawa fenolik pada asam jawa), serta pentingnya pengolahan yang higienis agar jamu aman dikonsumsi. Sesi ini mendapat respon positif, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berkembang.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan jamu kunyit asam oleh tim pelaksana, mulai dari pemilihan bahan, pencucian, pamarutan/penghalusan, perebusan, penyaringan, hingga penyajian. Setelah itu, peserta melakukan praktek langsung secara berkelompok dengan bimbingan mahasiswa dan dosen pendamping. Hasil praktek menunjukkan bahwa mayoritas peserta (sekitar 90%) mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan jamu dengan baik dan menghasilkan produk dengan rasa, warna, dan aroma yang sesuai.

Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 78% setelah kegiatan. Selain itu, observasi

keterampilan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu membuat jamu kunyit asam secara mandiri. Produk jamu yang dihasilkan tidak hanya dikonsumsi di lokasi kegiatan, tetapi sebagian juga dibawa pulang oleh peserta sebagai contoh untuk dipraktikkan kembali di rumah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Megawati *et al.*, (2023) (1), yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan jamu kunyit asam mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman obat secara higienis. Demikian pula, hasil ini mendukung temuan Ilmawati & Rangkuti (2025) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi jamu tradisional dapat meningkatkan pengetahuan hingga 75% serta mendorong kemandirian dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (2).

Secara keseluruhan, kegiatan Pembuatan Jamu Berkhasiat memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi kesehatan masyarakat, keterampilan dalam pembuatan jamu kunyit asam, serta peluang untuk mengembangkan usaha kecil berbasis jamu tradisional. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terjaganya budaya konsumsi jamu di masyarakat serta berkembangnya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai sumber kesehatan alami.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pembuatan Jamu Berkhasiat” berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat Desa Trimurti. Kegiatan yang diikuti oleh 45 peserta ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai manfaat jamu, khususnya jamu kunyit asam, serta teknik pengolahan yang higienis. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 78% dan mayoritas peserta (90%) mampu membuat jamu kunyit asam secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi kesehatan, tetapi juga membuka peluang jangka panjang melalui pelestarian budaya jamu dan potensi pengembangan usaha kecil berbasis jamu tradisional. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), melestarikan budaya jamu, serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan secara alami.

SARAN

Untuk keberlanjutan kegiatan Pembuatan Jamu Berkhasiat, disarankan agar masyarakat terus mempraktikkan keterampilan pembuatan jamu kunyit asam secara mandiri di rumah, sehingga manfaat kesehatan dapat dirasakan secara berkesinambungan. Pihak desa atau PKK diharapkan dapat mendukung pembentukan kelompok kecil pengolah jamu sebagai wadah pelatihan lanjutan sekaligus peluang usaha rumahan.

Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program pengabdian serupa di wilayah lain dengan variasi jenis jamu yang berbeda, sehingga manfaatnya dapat lebih luas dirasakan oleh masyarakat. Perlu juga adanya pendampingan dalam aspek pengemasan, keamanan pangan, dan pemasaran sederhana, agar jamu berkhasiat dapat berkembang tidak hanya sebagai konsumsi keluarga tetapi juga sebagai produk bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Megawati S, Diana, Suyati ND, Fitriani SG, Anastasya V, Aulia WN. Pembuatan Jamu Tradisional untuk Meningkatkan Kesehatan di Desa Cilaku Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. DIMAS J Pengabdian Masy. 2024;2(5):290–5.
2. Ilmawati EM, Rangkuti MS. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Jamu Instan Kunyit dan Temulawak sebagai Penambah Nafsu Makan. Jumas J Masy. 2025;04(02):269–72.

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan

